

Pengaruh Aktivitas Masyarakat Pesisir terhadap Keberlanjutan Cagar Alam Teluk Adang

Rina Susanti¹

Diterima : 25 Juni 2014

Disetujui : 9 Juli 2014

ABSTRACT

This study aimed to assess the effect of people's activities toward the sustainability of coastal mangrove Adang Bay conservation. Using a quantitative approach, the research try to identity through scoring, descriptive statistical analysis which produces the measurement of coastal community's activities most influence on changes in mangrove areas Adang Bay Nature Reserve. Trading and service activities, housing activity, industrial activity and seaports activity affect the sustainability of mangrove area Adang Bay Nature Reserve. The level of activity, are: (1) coastal pond. This activity provide better welfare than other activities; (2) Sea ort activities. Since it begin from significant development activities in line with technological developments; (3) Trading and servise activities. These activities as a sideline activity performed by most of the population in Pondong Baru; (4) Housing activities, for each migrants resident prefer to own their own home (property rights) so that the housing land requirement will be increased; and (5) industrial activities, since this activities can support other activities. Mangrove area Adang Bay Nature Reserve is influenced by three aspects: economy dominated by farming activities, socio-cultural aspects are dominated by sea port activities and aspects of the environment that is dominated by coastal pond activities.

Keywords: coastal community activities, mangrove forests, nature reserves

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh aktivitas masyarakat pesisir terhadap keberlanjutan kawasan mangrove Cagar Alam Teluk Adang. Menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik analisis yang digunakan identifikasi, dengan penilaian melalui pembobotan (scoring), statistik analisis deskriptif yang menghasilkan penilaian aktivitas masyarakat pesisir yang paling pengaruh terhadap perubahan kawasan mangrove Cagar Alam Teluk Adang. Aktivitas perdagangan dan jasa, aktivitas perumahan, aktivitas industri dan aktivitas pelabuhan laut **cukup berpengaruh** terhadap keberlanjutan Kawasan Mangrove Cagar Alam Teluk Adang. Adapun tingkatan aktivitasnya yaitu: (1) Aktivitas pertambakan karena secara ekonomi dapat memberikan kesejahteraan yang lebih baik dari aktivitas lainnya; (2) Aktivitas pelabuhan laut karena terjadi perkembangan aktivitas yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi; (3) Aktivitas perdagangan dan jasa karena aktivitas ini merupakan pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk Desa Pondong Baru; (4) Aktivitas perumahan (rumah-rumah rakyat) karena setiap penduduk pendatang lebih memilih untuk memiliki rumah sendiri (hak milik) sehingga kebutuhan lahan perumahan akan semakin meningkat; dan (5) Aktivitas industri karena aktivitas ini dapat menunjang aktivitas lainnya. Kawasan Mangrove Cagar Alam Teluk Adang dipengaruhi oleh 3 aspek yaitu aspek ekonomi yang didominasi oleh kegiatan pertambakan, aspek sosial budaya yang didominasi oleh kegiatan pelabuhan laut dan aspek lingkungan yang didominasi oleh kegiatan petambakan.

Kata kunci: aktivitas masyarakat pesisir, hutan mangrove, cagar alam

¹ Mahasiswa Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Undip, Semarang, Jawa Tengah
Kontak Penulis: rinasusanti.susanti@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan sejak penunjukkannya oleh Menteri Pertanian tahun 1983, kawasan Cagar Alam Teluk Adang dan Teluk Apar terus mengalami degradasi yang cukup memprihatinkan hingga saat ini, akibat beralih fungsi menjadi penggunaan lain seperti permukiman, pertambangan, pelabuhan laut, perkebunan, persawahan, perladangan dan lainnya (Tim Terpadu Badan Planologi Departemen Kehutanan, 2006). Selain itu berdasarkan tinjauan lapangan (2013) adanya aktivitas masyarakat pesisir diyakini memberikan kontribusi paling besar dari degradasi kawasan mangrove Cagar Alam Teluk Adang. Sehingga dibutuhkan upaya-upaya tanggap perubahan kawasan mangrove Cagar Alam Teluk Adang untuk tetap menjaga kelestariannya. Menurut Adisasmita (2010) perkembangan pesat di zona pesisir dalam beberapa tahun terakhir telah mengharuskan mengintegrasikan perencanaan tata ruang dalam pengelolaan pesisir untuk mengatasi persaingan dan konflik yang timbul dari aktivitas perumahan, pariwisata, komersial, industri, kegiatan rekreasi dan pertanian dalam ruang terbatas.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka muncul *research questions* sebagai berikut :

1. Apakah perkembangan aktivitas masyarakat pesisir berpengaruh terhadap kawasan mangrove Cagar Alam Teluk Adang ?
2. Bagaimana pengaruh aktivitas masyarakat pesisir terhadap keberlanjutan kawasan mangrove Cagar Alam Teluk Adang menurut persepsi masyarakat ?

Sejalan dengan *reserch question* yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji pengaruh perkembangan aktivitas masyarakat pesisir terhadap keberlanjutan kawasan mangrove Cagar Alam Teluk Adang di Desa Pondong Baru, Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena dapat diamati (*observable*), dapat diulang (*repeatable*), dapat diukur (*measureable*), dapat diuji (*testable*) dan dapat diramalkan (*predictable*) karena dengan demikian menjadi bersifat kuantitatif (Salim, 2006) juga bersifat penelitian deduktif atau mengacu kepada berbagai teori. Penelitian kuantitatif teori berperan sebagai penjelas awal tentang hubungan antar variabel yang akan diuji oleh peneliti (Creswell, 2013) ini akan memberikan gambaran mengenai metode penelitian, teknik sampling, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan kerangka analisis.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Teknik Pengumpulan Data Primer. Meliputi observasi lapangan yang dilakukan ditujukan untuk pengamatan secara langsung setiap informasi sesuai dengan kenyataan. Kuesioner dibutuhkan dalam kegiatan penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang tidak dimungkinkan dilakukan dalam wawancara. Kuesioner atau angket hanya berbeda dalam bentuk penyampaian pertanyaan.

Penilaian

Dalam melakukan analisis input data yang digunakan adalah data yang berasal dari responden masyarakat di Desa Pondong Baru melalui kuesioner. Setiap variabel dalam bentuk pertanyaan kuesioner. Proses yang dilakukan adalah menentukan *average* dalam setiap pertanyaan. Adapun kriteria skor yang akan digunakan ini adalah :

- Skor 3 untuk jawaban sangat “Ya”
- Skor 2 untuk jawaban “Tidak terlalu/ biasa saja”

- Skor 1 untuk jawaban “**Tidak**”
Perhitungan banyaknya kategori atau kelas dari data tersebut dengan menggunakan aturan *Sturges* yaitu: Banyak kelas untuk masyarakat sebanyak 5 variabel = $1 + 3,3 \log n$; = $1 + 3,3 \log 5 = 3$ kelas

$$\text{Nilai Range} = (\sum \text{skor terbesar} - \sum \text{skor terkecil}) / 3 \text{ kelas}$$

- Menentukan jumlah indikator (pertanyaan x jumlah responden dari kuesioner)
- Tiga kelas/kategori untuk hasil penilaian terhadap indikator, dari aktivitas masyarakat pesisir Desa Pondong Baru terhadap keberlanjutan kawasan Cagar Alam :
Tidak berpengaruh secara langsung = 9 – 15
Cukup berpengaruh = 16 – 22
Sangat berpengaruh = 23 – 29
- Untuk tiga kelas/kategori untuk hasil penilaian terhadap indikator, dari aspek ekonomi, aspek sosial budaya dan aspek lingkungan dari masing-masing aktivitas masyarakat pesisir Desa Pondong Baru terhadap perubahan kawasan mangrove Cagar Alam Teluk Adang yaitu :
Tidak berpengaruh secara langsung = 3 – 5
Cukup berpengaruh = 6 – 8
Sangat mempengaruhi = 9 – 11

GAMBARAN UMUM

Desa Pondong Baru berada di pinggiran kota (*sub urban*) disebabkan karena jarak tempuh ke pusat kota kabupatennya lebih dekat daripada kota kecamatan hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan aktivitas lainnya menjadi lebih beragam, adanya pelabuhan, penangkapan ikan, budidaya, pariwisata, industri dan permukiman.

Areal pelabuhan laut yang didalamnya memiliki fasilitas kantor, gudang penimbunan, dermaga dan terminal tunggu penumpang. Selain itu ada aktivitas lain di Desa pondong Baru yaitu yang didominasi pertambakan dimana terdiri dari dua blok yaitu IV sungai Janju-Pondong Baru dengan luas sekitar 95,39 ha dan di Blok V Pondong Baru-Sungai Raya dengan luas sekitar 629,39 ha.

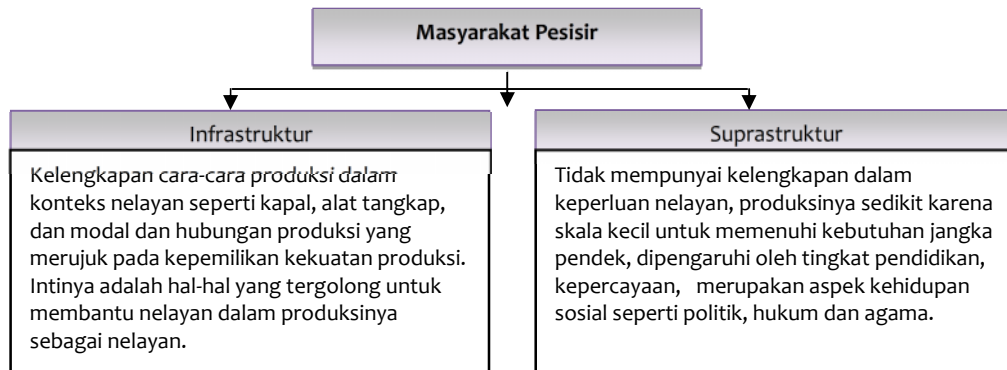
TABEL 1
LUAS WILAYAH DESA PONDONGDIRINCI MENURUT PENGGUNAAN LAHANNYA

No	Uraian	Luas (ha)	Persen
1.	Fasilitas umum	15	0,40
2.	Permukiman	750	20,23
3.	Sawah tadah hujan	0,31	0,01
4.	Ladang/Tegalan	637	17,18
5.	Perkebunan rakyat	75	2,03
6.	Hutan/Alang-alang	0,59	0,02
7.	Tambak, Kolam	2.229,1	60,13
Jumlah		3.707	100,00

Sumber: Hasil Analisis, 2014

KAJIAN TEORI MENGENAI EKISTENSI KAMPUNG KOTA

Menurut Tuwo (2011:131-158) masyarakat pesisir terdiri dari 2 kelompok usaha masyarakat:



Sumber: Nikijuluw (2003) Santoso (1992 Diraputra (2003) Koentjaraningrat (2001) dalam Tuwo (2011:131-158)

GAMBAR 1
KELOMPOK USAHA MASYARAKAT PESISIR

Selanjutnya menjelaskan bahwa infrastrukturnya yang menentukan suprastruktur, bukan sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan bahwa kekuatan-kekuatan ekonomi yang berasal dari kemampuan produksi yang sebenarnya menentukan kehidupan politik, hukum dan kehidupan sosial lainnya.

Menurut Ostrom (1986) dalam Fauzi (2012) bahwa akses kepemilikan sumber daya alam baik berupa lahan maupun segala yang ada di dalamnya dapat dilihat dari empat perspektif yakni: akses kepemilikan sumber daya alam bersifat *open access* atau terbuka, tidak bertuan, tidak jelas pemilikannya. Akses kepemilikan sumber daya alam bersifat *state property* yang merupakan sumber-sumber publik dan negara berhak untuk memiliki dan mengatur penggunaannya. Akses kepemilikan sumber daya alam bersifat *communal property* dimana sumber daya alam adalah milik adat dan negara tidak boleh menyentuhnya. Akses kepemilikan sumber daya alam bersifat *private property* bahwa hak kepemilikan sumber daya alam dapat dimiliki oleh sekelompok orang secara legal yang hak kepemilikannya diatur oleh negara (Bromley dalam Suhardjito dkk, 2010).

ANALISIS

Analisis Pengaruh Aktivitas Pertambahan

Salah satu aspek ekonomi yang dijumpai di Desa Pondong Baru yaitu pendapatan penghasilan dari aktivitas pertambahan lebih besar dari pada aktivitas yang lain sehingga kesejahteraan masyarakat desa lebih meningkat, hal ini menjadikan masyarakat sebagai lapangan pekerjaan yang utama dan hasilnya selain untuk produksi konsumsi sendiri juga untuk produksi kemasyarakatan luar.

TABEL 2
TINGKAT PENGARUH AKTIVITAS MASYARAKAT PESISIR TERHADAP KEBERLANJUTAN KAWASAN CAGAR ALAM TELUK ADANG

Aspek	Indikator	Pertambakan			Keterangan
		Σ Skor	Total	Rata-rata	
Ekonomi	Pendapatan	273			Cukup berpengaruh
	Keuntungan	214	677	7,13	
	Kesejahteraan	227			
Sosial Budaya	Tenagakerja	208			Cukup berpengaruh
	Lapanganpekerjaan	212	622	6,97	
	Produksi	202			
Lingkungan	Pencemaran	183			Cukup berpengaruh
	Penebanganhutan	222	651	6,85	
	Lokasinya	246			
			1990	20,95	Cukup berpengaruh

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Aspek Ekonomi. Aktivitas pertambakan merupakan salah satu kegiatan pokok bagi masyarakat Desa Pondong Baru selain menjadi nelayan sebab kegiatan usaha ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan masyarakat. Bila dibandingkan menjadi nelayan yang relative penghasilannya tidak menentu, usaha di bidang tambak cukup menjanjikan bagi masyarakat khususnya di Desa Pondong Baru. Dalam menilai aspek ekonomi terdapat indikator peningkatan pendapatan atau penghasilan, keuntungan lebih besar dari aktivitas lainnya demikian juga dengan tingkat kesejahteraan.

Aspek Sosial Budaya. Berdasarkan hasil survei masyarakat penduduk Desa Pondong Baru, adanya aktivitas pertambakan memberikan dampak positif terhadap masyarakat Desa Pondong Baru yaitu terciptanya peluang usaha dan pekerjaan yang lebih luas bagi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil sampel 95 (sembilan puluh lima) kuisioner responden masyarakat Desa Pondong Baru dari aspek sosial budaya.

Aspek Lingkungan. Aktivitas pertambakan merupakan potensi utama sebagai mata pencaharian masyarakat Desa Pondong Baru saat ini paling banyak selain nelayan. Hal ini menyebabkan aktivitas pertambakan semakin banyak sehingga nampak jelas lingkungan kawasan mangrove dialihkan fungsinya untuk tambak. Hasil responden menunjukkan bahwa aktivitas pertambakan memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan kawasan Cagar Alam Teluk Adang.

Analisis Pengaruh Aktivitas Perdagangan dan Jasa

TABEL 3
TINGKAT PENGARUH AKTIVITAS MASYARAKAT PESISIR TERHADAP KEBERLANJUTAN KAWASAN CA TELUK ADANG

Aspek	Indikator	Perdagangan dan Jasa			Keterangan
		Σ Skor	Total	Rata-rata	
Ekonomi	Pendapatan	224			Cukup berpengaruh
	Keuntungan	123	629	6,62	
	Kesejahteraan	282			
Sosial	Tenagakerja	196	658	6,92	Cukup

Budaya	Lapanganpekerjaan	220			berpengaruh
	Produksi	242			
Lingkungan	Pencemaran	146			Tidak
	Penebanganhutan	152	442	4,63	berpengaruh
	Lokasinya	144			secara langsung
			1729	18,2	Cukup berpengaruh

Sumber : Hasil analisis 2014

Aspek Ekonomi. Adanya sektor pekerjaan lain yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat penduduk desa adalah usaha berdagang, misalnya masyarakat asli desa membangun warung-warung kecil di rumah yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, selain lebih ekonomis juga mudah untuk di jangkau. Indikator dari ekonomi untuk aktifitas perdagangan dan jasa yaitu: Keuntungan atas pertambahan, hal ini bisa dibuktikan dengan pendapatan dan pengeluaran dari masyarakat pesisir masih sering menutupi kebutuhannya sehari-hari. Aktivitas perdagangan dan jasa dibandingkan dengan aktivitas yang lain yaitu aktivitas pertambahan, aktivitas perumahan dan aktivitas pelabuhan laut jauh lebih dirasakan masih adanya kekurangan karena masih dibawah standar UMR.

Aspek Sosial Budaya. Hasil kuisisioner responden masyarakat Desa Pondong Baru dari aspek sosial budaya mengenai pelaku aktivitas dari tenaga kerja sekitar untuk aktivitas perdagangan dan jasa adalah sebanyak skor 196, aktivitas perdagangan dan jasa tersebut dilihat dari aspek sosial budaya juga merupakan pekerjaan sampingan masyarakat Desa Pondong Baru dengan hasil skor responden 220, serta aspek sosial budaya dari aktivitas perdagangan dan jasa yaitu dagangan yang diperjual belikan adalah hasil produk sendiri (bahan lokal) dengan jumlah skor responden sebanyak skor responden 242, aspek sosial budaya dari aktivitas perdagangan dan jasa, yaitu pada hari-hari besar umumnya masyarakat dagangannya tutup untuk satu hari, yaitu berdagang pada hari jumat umumnya tengah hari tutup.

Aspek Lingkungan. 95 (sembilan puluh lima) responden masyarakat Desa Pondong Baru memperoleh jumlah skor 146 mengenai dampak pencemaran lingkungan dari aktivitas perdagangan dan jasa, sementara penanganan sampah yang tidak begitu baik memperoleh skor nilai 152 sedangkan aktivitas perdagangan dan jasa hanya sebagian yang menggunakan dikawasan mangrove Cagar Alam Teluk Adang jadi skor nilai dari pendapat sampel responden masyarakat Desa Pondong Baru 144, nilai skor keseluruhan jumlah aktivitas pertambahan dari aspek lingkungan sebanyak 442.

Analisis Pengaruh Aktivitas Perumahan/Rumah-Rumah Masyarakat

Untuk mengetahui tingkat pengaruh aktivitas perumahan terhadap perubahan kawasan mangrove Cagar Alam Teluk Adang bisa dilihat Tabel 6 dibawah ini.

TABEL 4
TINGKAT PENGARUH AKTIVITAS MASYARAKAT PESISIR TERHADAP KEBERLANJUTAN KAWASAN CAGAR ALAM TELUK ADANG

Aspek	Indikator	Perumahan rakyat			Keterangan
		∑ Skor	Total	Rata-rata	
Ekonomi	Pendapatan	148			Cukup berpengaruh
	Keuntungan	212	603	6,35	
	Kesejahteraan	243			
Sosial Budaya	Tenagakerja	243	588	6,19	Cukup berpengaruh
	Lapanganpekerjaan	121			

	Produksi	224			
	Pencemaran	168			Tidak
	Penebanganhutan	184	475	5	berpengaruh
Lingkungan	Lokasinya	123			secara langsung
			1666	17,54	Cukup berpengaruh

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Aspek Ekonomi. Hasil data yang diperoleh pada saat observasi lapangan, bahwa masyarakat di Desa Pondong Baru pada umumnya mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan dan kegiatan tambak. Semua aktivitas pertambakan, aktivitas perdagangan dan jasa, aktivitas perumahan, aktivitas industri dan aktivitas pelabuhan laut memerlukan rumah. Adapun pekerjaan yang ada dalam beraktivitas berbeda beda karena karena para pendatang bekerja pada sektor pekerjaan masing-masing. Peluang usaha untuk rumah sewaan dan penginapan memberikan dampak positif terhadap pendapatan penghasilan. Indikator dari aspek ekonomi bisa dilakukan dari:

Aspek Sosial Budaya. Aktivitas perumahan dilihat dari aspek sosial budaya yaitu memberikan pada masyarakat Desa Pondong Baru peluang pekerjaan dengan membuka usaha perumahan losmen atau sewa/kontrak rumah karena adanya masyarakat penduduk pendatang dari luar desa, karena setiap aktivitas lain memerlukan rumah untuk tempat mereka tinggal. Berdasarkan hasil skor sampel responden dari aktivitas perumahan terlihat pada aspek sosial budaya memiliki nilai bobot 6,19 artinya pengaruh aktivitas perumahan dari aspek sosial budaya terhadap keberlanjutan kawasan mangrove Cagar Alam Teluk Adang cukup berpengaruh.

Aspek Lingkungan. Observasi lapangan terlihat bahwa hampir semua rumah membuang sampah sembarangan, baik lewat daun jendela, halaman depan rumah, bahkan belakang rumah. Bentuk rumah berupa panggung dan berada diantara laut dan dataran (pinggiran-pinggiran pesisir).

Menurut responden pengembangan dan penambahan jumlah perumahan, mengakibatkan kelangsungan hidup pohon mangrove akan punah akibat dari penebangan hutan oleh masyarakat yang ingin bermukim/tinggal di Desa Pondong Baru, masyarakat desa juga berpendapat bahwa lokasi perumahan juga dikawasan mangrove Cagar Alam.

Analisis Pengaruh Aktivitas Industri

TABEL 5
TINGKAT PENGARUH AKTIVITAS MASYARAKAT PESISIR TERHADAP KEBERLANJUTAN
KAWASAN CAGAR ALAM TELUK ADANG

Aspek	Indikator	Industri		Keterangan
		Σ Skor	Total	
Ekonomi	Pendapatan	214		
	Keuntungan	105	561	5,9
	Kesejahteraan	242		
Sosial Budaya	Tenagakerja	244		
	Lapanganpekerjaan	124	591	6,22
	Penunjang aktivitas lain	223		
Lingkungan	Pencemaran	112		
	Penebanganhutan	104	304	3,2

Lokasinya	88			secara langsung
		1456	15,33	Tidak berpengaruh secara langsung

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Aspek Ekonomi. Hasil data yang diperoleh pada saat observasi lapangan, bahwa masyarakat di Desa Pondong Baru pada umumnya mempunyai mata pencaharian sebagai petambak, tetapi semua aktivitas sebagai pekerjaan sampingan lainnya mereka mencari usaha sampingan dengan menjual ikan asin hasil tangkapan yang dipeoleh jika tidak laku dijual. Adapun pekerjaan yang ada dalam beraktivitas berbeda beda karena karena para pendatang bekerja pada sektor pekerjaan masing-masing. Peluang usaha untuk industri memberikan dampak positif terhadap pendapatn penghasilan.

Aspek Sosial Budaya. Berkembangnya jumlah industri di Desa Pondong Baru memberikan kemudahan-kemudahan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan, khususnya keperluan masyarakat akan barang-barang yang dihasilkan oleh industri setempat, seperti prabot rumah tangga, maupun material yang diperlukan untuk membangun rumah.

Aspek Lingkungan. Pembangunan industri kecil memberikan perubahan yang berdampak positif namun di sisi lain juga membawa perubahan yang berdampak negatif, dampak negatif tersebut antara lain terjadinya pencemaran terhadap lingkungan sekitar industri seperti polusi air bersih, polusi kebisingan suara, dan polusi udara.

Selain pencemaran lingkungan dampak negatif yang terjadi antara lain adanya potensi konflik akibat adanya kecemburuan sosial antara masyarakat asli desa dengan masyarakat pendatang dalam hal kemudahan mengakses pekerjaan khususnya di sektor industri.

Analisis Pengaruh Aktivitas Pelabuhan Laut

Pembangunan dan pengembangan pelabuhan laut yang telah dilakukan di wilayah pesisir Desa Pondong Baru merupakan salah satu aktivitas pemanfaatan wilayah pesisir yang cukup signifikan di dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat khususnya masyarakat Desa Pondong Baru itu sendiri, terutama bagi penduduk masyarakat Desa Pondong Baru yang sekitar pelabuhan laut. Sebagaimana aktivitas ekonomi lainnya, pembangunan dan pengembangan pelabuhan laut seyogyanya akan memberikan manfaat positif terhadap kelangsungan sosial ekonomi masyarakat terutama dalam peningkatan pendapatan.

Aktifitas pelabuhan laut di Desa Pondong Baru pada dasarnya mempunyai sasaran dan tujuan demi kepentingan masyarakat luas. Pembangunan pelabuhan tersebut juga mempunyai tujuan dan harapan supaya terjadinya perubahan peningkatan nilai sosial ekonomi di masyarakat sehingga terciptanya meningkatkan taraf hidup masyarakat baik secara individu maupun kelompok.

TABEL 6
TINGKAT PENGARUH AKTIVITAS MASYARAKAT PESISIR TERHADAP KEBERLANJUTAN
KAWASAN CAGAR ALAM TELUK ADANG

Aspek	Indikator	Pelabuhan Laut			Keterangan
		∑ Skor	Total	Rata-rata	
Ekonomi	Pendapatan	228	669	7,04	Cukup berpengaruh
	Keuntungan	215			

	Kesejahteraan	226			
Sosial Budaya	Tenagakerja	234			
	Lapanganpekerjaan	214	670	7,05	Cukup berpengaruh
	Penunjang aktivitas lain	222			
Lingkungan	Pencemaran	146			Tidak
	Penebanganhutan	124	414	4,36	berpengaruh
	Lokasinya	144			secara langsung
			1753	18,45	Cukup berpengaruh

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Aspek Ekonomi. Dengan adanya pelabuhan laut tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja terutama bagi masyarakat sekitar wilayah Pondong maupun masyarakat di luar desa Pondong. Dengan demikian adanya aktifitas di pelabuhan juga secara tidak langsung akan memberikan pengaruh pada pengurangan jumlah pengangguran.

Aspek sosial budaya. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara terhadap beberapa responden di lapangan, bahwa aktivitas pelabuhan laut memberikan kontribusi kepada masyarakat karena dengan adanya pelabuhan transit penumpang maka secara alamiah penduduk datang dari berbagai daerah/kota lain, untuk tinggal dan pergi sekebutuhan masyarakat pendatang yang ingin tinggal di Desa Pondong Baru, bersosialisasi antar daerah dan suku yang berbeda.

Selain dampak positif aktivitas pelabuhan laut tersebut terdapat juga dampak negatif yang terjadi antara lain adanya potensi konflik akibat adanya kecemburuan sosial antara masyarakat asli Desa Pondong Baru dengan masyarakat pendatang dalam hal kemudahan mengakses pekerjaan khususnya di aktivitas pelabuhan laut.

Aspek lingkungan. Berdasarkan hasil responden masyarakat bahwa lokasi pelabuhan tradisional (tempat turun naik ikan) masyarakat yang ada di Desa Pondong Baru menggunakan lahan atau kawasan lingkungan mangrove Cagar Alam Teluk Adang, pegumpulan skor nilai dari responden sebanyak 146, lalu penanganannya limbah/sampah dari akibat aktivitas tersebut skor nilainya pendapat dari responden sebesar 124, untuk kerusakan kawasan mangrove Cagar Alam dipengaruhi oleh aktivitas pelabuhan tersebut masyarakat menilai skor sebesar 144, jadi secara keseluruhan jumlah skor nilai aktivitas pelabuhan laut masyarakat dari aspek lingkungan sebanyak 414.

Analisis Pengaruh Kelembagaan terhadap Keberlanjutan Kawasan Cagar Alam Teluk Adang

Dari hasil wawancara dan responden kuisisioner dengan instansi pemerintah yaitu dinas bina marga tata ruang, dinas kehutanan, Bappeda, dinas perikanan dan kelautan, BLH, dinas perhubungan dan kantor perijinan, maka dapat dirumuskan beberapa aspek yang mendukung keberlanjutan kawasan mangrove Cagar Alam, dalam perseptif kelembagaan.

Dari sektor perikanan dan kelautan dilaksanakan kegiatan pengawasan sumber daya perairan dan kelautan untuk mengawasi perkembangan aktivitas pertambakan yang dilaksanakan oleh masyarakat pesisir khususnya Desa Pondong Baru

Sektor Lingkungan Hidup. Dari sektor lingkungan tidak memberikan rekomendasi ijin lingkungan dikawasan CA Teluk Adang karena salah satu persyaratan kelayakan lingkungan hidup adalah lokasi usaha atau kegiatan tidak boleh bertentangan dengan tata ruang. Oleh karena itu aktivitas lahan terbangun yang tidak sesuai dengan tata ruang kawasan CA Teluk

Adang tidak dapat diproses perijinan lingkungan. Untuk mendukung keberlanjutan kawasan mangrove CA Teluk Adang dilakukan dengan kegiatan penanaman bibit mangrove dilahan kritis CA Teluk Adang.

Sektor Perhubungan. Prinsip dari sektor perhubungan adalah melancarkan pertumbuhan ekonomi dengan membuka lapangan kerja, melalui kegiatan kapal peti kemas dan kapal penumpang yang didukung dengan pelabuhan laut. Oleh karena itu kebutuhan pelabuhan laut dikawasan CA Teluk Adang bukan bermaksud merusak kawasan mangrove tetapi menjadi salah satu prasarana wilayah yang mendukung kepentingan umum dan pembangunan wilayah secara luas.

Sektor Perijinan. Pada dasarnya prinsip sektor perijinan sama dengan prinsip sektor perhubungan adalah melancarkan pertumbuhan ekonomi dengan membuka lapangan pekerjaan/usaha untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil survei diketahui persentase mayoritas status pekerjaan penduduk Desa Pondong Baru adalah nelayan 35%. Status petambak diurutan kedua mencapai 33%. Swasta menempati urutan ketiga sebanyak 12%, lalu urutan keempat buruh 9%, petani 4%, pedagang 3%, supir 2%, sedangkan PNS dan tukang masing-masing 1%.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian, diperoleh data bahwa rata-rata penghasilan masyarakat sebagai nelayan adalah Rp. 50.000,- per hari dengan rata-rata 20 hari melaut setiap bulan. Sedangkan aktivitas usaha budidaya tambak dengan menebar bibit seharga Rp. 3 juta – Rp. 6 juta mampu menghasilkan Rp.10 juta – Rp.15 juta, selama pemeliharaan 3 – 6 bulan, dimana panen rata-rata dilakukan sebanyak 2 kali setahun. Jika pengelolaannya bisa dilakukan dengan baik bisa mencapai keuntungan sampai Rp. 50 juta rupiah per satu kali panen.

Perubahan Tutupan Lahan

Kondisi kawasan Cagar Alam Teluk Adang kondisinya sangat memprihatinkan karena meskipun berstatus kawasan konservasi namun banyak aktivitas masyarakat yang mengancam kelestariannya dan kini berubah fungsi menjadi permukiman, Selain itu di dalam kawasan Cagar alam ini terdapat pula pelabuhan batubara milik PT Kideco, serta pelabuhan untuk CPO (crude palm oil) dan pelabuhan umum. Perkembangan kondisi penutupan lahan pada kawasan Cagar Alam Teluk Adang semakin bervariasi, dimana awalnya masih berupa kawasan hutan mangrove dan hutan darat.

TABEL 7
LUAS PENUTUPAN LAHAN DESA PONDONG BARU

No	Penutupan	Tahun 2006		Tahun 2010	
		Luas (Ha)	Persentase %	Luas (Ha)	Persentase %
1.	Air	0,3	0,01	0,01	0,00
2.	Hutan Rawa	126,6	4,4	287,48	3,31
3.	Hutan Sekunder Tua	51,79	1,68	104,92	1,21
4.	Kebun Campuran	43	4,92	513,64	5,94
5.	Lahan Terbuka	160	2,16	96,1	1,11
6.	Lahan Tidak Berhutan	66,7	0,9	34,92	0,4
7.	Mangrove	5.631,18	76,01	3.666,50	42,36

8.	Permukiman	78,7	1,06	749,68	8,67
9.	Pertanian	41,31	0,56	1.451,69	16,75
10.	Semak Belukar	1,83	0,03	0,17	0,1
11.	Tambak	1.206,8	8,27	1.744,1	20,15
Total		7.408,21	100,00	8.649,21	100,00

Sumber: Analisa Bappeda Kabupaten Pasir, 2014

Penutupan lahan yang paling banyak mengalami perubahan perluasan menjadi penyempitan kawasan yaitu hutan mangrove dari tahun 2006 memiliki luas 5.631,18 dengan persentase 76,01% ditahun 2010 luasan hutan mangrove hanya sisa 3.666,50 atau tinggal 42,36%.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil survei lapangan dan hasil analisis diketahui bahwa seluruh kegiatan budidaya yang meliputi kegiatan pertambakan, pelabuhan laut, perdagangan dan jasa, perumahan dan industri **cukup mempengaruhi** keberlanjutan Kawasan Cagar Alam Teluk Adang. Adapun tingkatan aktivitas yang cukup mempengaruhi keberlanjutan Kawasan Mangrove Cagar Alam Teluk Adang yaitu: (1) Aktivitas pertambakan karena secara ekonomi dapat memberikan kesejahteraan yang lebih baik dari aktivitas lainnya; (2) Aktivitas pelabuhan laut karena terjadi perkembangan aktivitas yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi; (3) Aktivitas perdagangan dan jasa karena aktivitas ini merupakan pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk Desa Pondong Baru; (4) Aktivitas perumahan (rumah-rumah rakyat) karena setiap penduduk pendatang lebih memilih untuk memiliki rumah sendiri (hak milik) sehingga kebutuhan lahan perumahan akan semakin meningkat; dan (5) Aktivitas industri karena aktivitas ini dapat menunjang aktivitas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2010. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Creswell, John W, et al. 2013. *Design Research. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* London: Sage Publications.
- Fauzi, Hamdani. 2012. *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tuwo Ambo. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*. Surabaya: Brilian Internasional